

BAB 1

PENDAHULUAN

Persalinan adalah proses alami yang sangat penting bagi seorang ibu dimana terjadi pengeluaran janin dan plasenta yang telah cukup bulan (37-42 minggu). Terdapat dua metode persalinan, yaitu persalinan lewat vagina (persalinan alami) dan persalinan Caesar atau *Sectio Caesarea* (SC). Seorang ibu akan berhati-hati dalam menentukan jenis persalinan yang terbaik untuk dirinya dan keluarganya. Namun pada kenyataannya di zaman sekarang banyak calon ibu muda memilih persalinan *Sectio Caesarea* (Geraldi, 2020). Beberapa tahu terakhir persalinan normal dianggap proses melahirkan yang sulit dan cenderung berbahaya bagi ibu bersalin dan bayinya, sehingga sebagian masyarakat menganggap metode *Sectio Caesarea* menjadi pilihan alternatif dalam proses bersalin. Pada masa lalu persalinan dengan metode *Sectio Caesarea* merupakan metode persalinan yang menakutkan, tetapi seiring berjalannya perkembangan teknologi dalam bidang kedokteran kesa menakutkan tersebut mulai bergeser (Putra, *et al.*, 2021).

Persalinan *Sectio Caesarea* (SC) adalah proses pembedahan untuk melahirkan janin melalui irisan pada dinding perut dan dinding rahim. Persalinan dengan metode SC dilakukan dengan alasan medis baik dari sisi ibu ataupun janin, seperti *placenta previa*, presentasi atau letak abnormal pada janin serta indikasi lainnya yang dapat membahayakan nyawa ibu maupun janin (Geraldi, 2020). Dilakukannya tindakan *Sectio Caesarea* untuk mencegah kematian pada ibu maupun janin yang dikarenakan komplikasi atau bahaya yang dapat terjadi apabila ibu melahirkan secara pervaginam (Juliathi, *et al.*, 2020).

WHO menetapkan standar rata-rata persalinan *Sectio Caesarea* di masing-masing Negara sekitar 5-15% per 1.000 kelahiran di dunia (WHO, 2019). Survey Demografi dan Kesehatan pada tahun 2017 mencatat angka persalinan *Sectio Caesarea* secara nasional berjumlah 7% dari jumlah total persalinan (SKDI, 2017). Rumah sakit pemerintah 11% dan rumah sakit swasta lebih dari 30%. Peningkatan persalinan dengan metode *Sectio Caesarea* di seluruh Negara selama tahun 2007-2008 adalah 110.000 per kelahiran di seluruh Asia. Menurut WHO prevalensi *Sectio Caesarea* meningkat 46% di Cina dan 25% di Asia, Eropa dan Amerika Latin. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 di Indonesia menunjukkan persalinan pada usia 10-54 tahun mencapai 78,73% dengan angka kelahiran menggunakan metode *Sectio Caesarea* sebanyak 17,6% (Riskesdas, 2018). Persalinan dengan metode *Sectio Caesarea* menunjukkan angka 17,6% dari seluruh jumlah persalinan di Indonesia, angka ini melebihi standar WHO yaitu 15% (Putra, *et al.*, 2021).

Angka kematian ibu di Jawa Tengah tahun 2016 sebanyak 602 kasus mengalami penurunan dibandingkan jumlah kasus kematian ibu pada tahun 2015 yang sebanyak 619 kasus. Dengan demikian angka kematian ibu (AKI) Provinsi Jawa Tengah mengalami penurunan dari 111,16 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 menjadi 109,65 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2016. Penyebab kematian maternal paling banyak terbesar di Jawa Tengah yang paling banyak disebabkan oleh perdarahan (27,87%), eklampsia (23,50%), infeksi (5,2%) dan lain-lain (43,18%). Ibu yang melahirkan secara *Sectio Caesarea* ditahun 2016 berjumlah 353, pada tahun 2017 meningkat menjadi 601 dengan kisaran umur 15-24 tahun sebanyak 187 orang, umur 25-44 tahun sebanyak 409 orang dan 45-48 tahun sebanyak 5 orang (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2016).

Metode persalinan *Sectio Caesarea* dapat menimbulkan konsekuensi kesehatan jangka pendek maupun jangka panjang. Risiko untuk ibu yaitu perdarahan, infeksi pasca persalinan, keterlambatan

menyusui karena rasa sakit anestesi dan pasca operasi, dan kehamilan ektopik (Sulistyaningsih, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Denmark sebanyak 34.000 kelahiran bayi yang lahir dengan cara *Sectio Caesarea* pada minggu ke-37 memiliki resiko kesulitan bernafas yang tinggi jika dibandingkan dengan kelahiran dengan dengan usia kehamilan pada minggu ke-38 dan 39. Dampak lain yang dapat terjadi pada ibu yang melakukan persalinan dengan metode *Sectio Caesarea* yaitu timbul rasa nyeri (Putra, *et al.*, 2021). Sebanyak 43% ibu pasca melahirkan mengalami nyeri selama 2 minggu. Nyeri tersebut dapat berubah menjadi nyeri kronik hingga 3 bulan pada 25% pasien. Beberapa ibu pasca *Sectio Caesarea* juga mengalami nyeri hingga 1 tahun sebanyak 22% dan pasca melahirkan normal sebanyak 8% (Juwita, 2019). Rasa nyeri dapat ditangani dengan pemberian obat analgesik.

Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang studi Penggunaan Analgesik Pada Pasien *Pasca Partus Perveginal* dan *Sectio Caesarea* di RSUD Bunda Purwokerto penggunaan obat analgesik yang paling banyak digunakan yaitu ketoprofen suppositoria dan asam mefenamat pada pasien pasca melahirkan normal dan *Sectio Caesarea*. Sediaan suppositoria secara rektal cocok untuk pasien yang tidak bisa menelan termasuk mual dan muntah akibat efek samping dari pemberian anestesi sedangkan asam mefenamat yang digunakan secara per oral untuk pengobatan nyeri sedang hingga berat (Juwita, 2019).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan januari 2022 di RSUD. Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga, menunjukkan pada data rekam medik disebutkan bahwa jumlah pasien *Post Sectio Caesarea* yang di rawat inap tahun 2021 sebanyak 252 pasien yang terdiri dari 181 pasien BPJS dan 71 pasien umum (Rekam medik, 2022). Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Frekuensi Penggunaan Obat Analgesik pada Pasien *Post Sectio Caesarea* di RSUD. Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja obat analgesik yang digunakan pada pasien *Post Sectio Caesarea* di RSUD. Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga?
2. Bagaimana presentase penggunaan obat analgesik yang digunakan pada pasien *Post Sectio Caesarea* di RSUD. Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian mengenai frekuensi penggunaan obat analgesik pada pasien *Post Section Caesarea* meliputi:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis obat analgesik yang digunakan pada pasien *Post Sectio Caesarea* di RSUD. Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.
2. Untuk mengetahui presentase penggunaan obat analgesik pada pasien *Post Sectio Caesarea* di RSUD. Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mengenai frekuensi penggunaan obat analgesik pada pasien *Post Sectio Caesarea* meliputi:

1. Manfaat untuk Peneliti
 - a. Menambah wawasan serta pengalaman penulis dalam melakukan studi penelitian.
 - b. Menambah pengetahuan dalam mengidentifikasi jenis obat analgesik yang digunakan pada pasien *Post Sectio Caesarea*.
2. Manfaat bagi Institusi Pendidikan
 - a. Menambah referensi penelitian di Stikes Ibnu Sina Ajibarang.
 - b. Memajukan program studi khususnya S1 Farmasi di Stikes Ibnu Sina Ajibarang dan memublikasikannya.

3. Manfaat untuk Instansi Rumah Sakit

- a. Untuk menambah evaluasi rumah sakit dalam penggunaan obat analgesik pada pasien *Post Sectio Caesarea*.
- b. Sebagai bahan evaluasi dalam penyusunan dan kebijakan di RSUD Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga dalam penggunaan obat analgesik pada pasien *Post Sectio Caesarea*.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam proposal ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Variabel	Metode Analisa	Hasil Analisa
Dina Ratna (2017)	Studi Penggunaan Obat Analgesik pada Pasien Pasca Partus Pervaginal dan <i>Sectio Caesarea</i> di RSUD Bunda Purwokerto	Penggunaan obat analgesik pada pasien pasca partus pervaginal dan <i>sectio caesarea</i>	Deskriptif observasional	Penggunaan obat analgesik yang paling banyak digunakan pada pasien pasca <i>sectio caesarea</i> yaitu ketoprofen suppositoria dan pada pasien pasca melahirkan normal yang paling banyak digunakan yaitu asam mefenamat.

Lanjutan Tabel 1.1

Nama	Judul	Variabel	Metode Analisa	Hasil Analisa
Laila Awaliyah (2017)	Gambaran Penggunaan Anlgetika pada Pasien Pasca Bedah di Ruang III dan Melati Lantai 4 RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya	Penggunaan analgetika pada pasien pasca bedah di ruang III dan melati lantai 4 RSUD Dr. Soekardjo	Deskriptif menggunakan desain penelitian <i>cross sectional</i>	Penggunaan analgetika yang paling banyak digunakan adalah golongan antiinflamaSsi nonsteroid yaitu ketorolak sebanyak 55 pasien (49,5%), asam mefenamat 25 pasien (22,5%), paracetamol 5 pasien (4,5%). Sedangkan untuk penggunaan analgetika narkotik yaitu tramadol digunakan oleh 24 pasien (21,6%), kombinasi tramadol-ketorolak pada 2 pasien (1,8%).
Erna Prasetyaningrim (2016)	Kerasionalan Penggunaan Obat Analgetika pada Pasien Sectio Caesarea di Instalasi Rawat Inap RSUD Tugurejo Semarang Periode Juli – Desember 2016	Penggunaan Obat Analgetika pada Pasien Sectio Caesarea	Deskriptif	Usia yang paling banyak dilakukan sectio caesarea 31-35 sebanyak 39%, ketepatan indikasi sebanyak 100%, kesesuaian obat 100% dan ketepatan dosis sebanyak 6%.

Penelitian ini tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun perbedaan dari penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang:

Tabel 1.2 Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Sekarang

Penelitian Terdahulu		Penelitian Sekarang	
Nama	Perbandingan	Nama	Perbandingan
Dina Ratna (2017)	Mengevaluasi Penggunaan Obat Analgesik pada Pasien Pasca Partus Pervaginal dan <i>Sectio Caesarea</i> di RSUD Bunda Purwokerto	Sofiati (2021)	Mengevaluasi jumlah penggunaan obat analgesik pada pasien <i>post sectio caesarea</i>
Laila (2017)	Awaliyah Mengevaluasi Gambaran Penggunaan Anlagentika pada Pasien Pasca Bedah di Ruang III dan Melati Lantai 4 RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya	Sofiati (2021)	Mengevaluasi jumlah penggunaan obat analgesik pada pasien <i>post sectio caesarea</i>
Erna Prasetyaningrum (2016)	Rasionalitas Penggunaan Obat Analgetika pada Pasien <i>Sectio Caesarea</i> di Instalasi Rawat Inap RSUD Tugurejo Semarang Periode Juli–Desember 2016	Sofiati (2021)	Mengevaluasi jumlah penggunaan obat analgesik pada pasien <i>post sectio caesarea</i>

